

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Triple eliminasi adalah program pemerintah yang tertuang dalam Permenkes No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Sifilis, hepatitis B dan HIV dari ibu ke anak menetapkan bahwa pelaksanaan *triple eliminasi* di Indonesia menjadi satu paket dalam pelayanan antenatal terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil (Kundryanti & Suciawati, 2022). Ibu hamil dan bayi baru lahir merupakan kelompok yang rawan untuk tertular penyakit Sifilis, hepatitis B dan HIV. Diagnosis dan manajemen Penyakit Sifilis, hepatitis B dan HIV pada kehamilan dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas (Wulandari & Kusumaningsih, 2022).

European Centre for Disease Prevention and Control (2022) melaporkan kejadian sifilis di dunia pada tahun 2020 sebanyak 35.039 kasus yang dikonfirmasi dari 29 negara atau 7,4 kasus per 100.000 penduduk. *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC, 2021) menerangkan bahwa 296 juta orang hidup dengan hepatitis B di dunia tahun 2020 dan 58 juta orang hidup dengan hepatitis C. Sedangkan berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus HIV pada tahun 2020 sebanyak 36,7 juta orang dan kasus baru sebanyak 1,3 juta orang serta tahun 2021 sebanyak 38,4 juta orang dan prevalensi baru terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta orang (WHO, 2023).

Penyebaran penyakit Sifilis, Hepatitis B dan HIV di Indonesia masih tinggi yaitu Sifilis (1,70%), Hepatitis B (2,50%) dan HIV (0,390%) dengan resiko menularnya penyakit sifilis 60-80%, hepatitis B 90% dan HIV 25-45% sehingga perlu dilakukan upaya untuk mencegah menularnya penyakit ini pada generasi yang akan dilahirkan (Kemenkes RI, 2017). Penyebaran HIV di Indonesia per Juni 2022 mencapai 519.158 orang. Laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) selama Januari-Juni 2022 sekitar 1.188 anak di Indonesia positif HIV (Purnama, 2022).

Provinsi dengan jumlah kasus ODHA terbanyak adalah Jawa Tengah yaitu sebanyak 1.125 orang dan pengobatan ARV sebesar 784 orang (Kemenkes RI, 2021a). Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKj IP) Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020, Kabupaten Cilacap menduduki peringkat kedua yaitu sebanyak 76 kasus ODHA setelah Kabupaten Kebumen yaitu sebanyak 81 kasus ODHA (Dinkes Prop. Jateng, 2021). Sedangkan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap dari tahun Januari-Agustus 2021 meningkat menjadi 100 kasus ODHA (Dinkes Cilacap, 2023).

Badan Pengendalian Kesehatan Dunia (*The Centre of Disease Control*) merekomendasikan tindakan pencegahan penularan Sifilis, Hepatitis B dan HIV dari ibu ke anak melalui skrining *triple eliminasi* untuk seluruh wanita hamil sebagai upaya deteksi dini kemungkinan penularan (Purwani *et al.*, 2020). Pelaksanaan skrining, dimulai dari kunjungan pertama pemeriksaan kehamilan karena dapat menentukan suatu diagnosa Sifilis, Hepatitis B dan HIV dalam tubuh. Tujuan skrining ini adalah untuk menurunkan penularan secara vertikal serta meniadakan infeksi Sifilis, Hepatitis B dan HIV baru dan

menurunkan angka kematian akibat Sifilis, Hepatitis B dan HIV. Dalam melaksanakan skrining Sifilis, Hepatitis B dan HIV, ibu hamil harus memiliki dorongan dari diri sendiri maupun orang lain (Dini, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program *triple eliminasi* antara lain pengetahuan, informasi, niat, akses, dukungan, *self-efficacy* dan ekspektasi hasil (Visser *et al.*, 2019). Partisipasi *screening triple eliminasi* pada ibu hamil meningkat dengan pengetahuan tinggi, akses informasi yang baik, ekspektasi hasil positif, *self-efficacy* dan dukungan suami yang kuat (Fatimah *et al.*, 2020). Faktor yang paling signifikan yang dapat mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam memeriksakan *triple eliminasi* yaitu faktor dukungan suami, pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan (Dini, 2020).

Penelitian Agustini *et al.* (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan pasangan atau suami dengan perilaku ibu dalam mengikuti pemeriksaan *triple eliminasi* pada tri semester I ($p = 0,000$). Ibu yang tidak didukung oleh suaminya 4,8 kali lebih tinggi berpeluang memiliki perilaku tes *triple eliminasi* tidak sesuai standar dibandingkan yang mendapat dukungan suami. Penelitian Wulandari dan Kusumaningsih (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan *triple eliminasi* pada ibu hamil ($p = 0,037$). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung akan mempunyai kesadaran dalam mencegah penularan penyakit menular seksual dari ibu ke bayi. Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang

dimiliki. Riset yang dilakukan Triani (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku ibu hamil dalam pemeriksaan HIV ($p = 0,000$). Hal ini menyatakan bahwa status pekerjaan wanita itu ditemukan menjadi faktor penting dalam penerimaan tes HIV.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 13 April 2023 di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap didapatkan hasil bahwa cakupan *screening triple eliminasi* pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 45,36% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 60,28%. Data ini menunjukkan bahwa cakupan *screening triple eliminasi* masih dibawah target yang sudah ditetapkan pemerintah yaitu sebesar 100%. Selanjutnya dengan metode wawancara terhadap 10 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap didapatkan hasil bahwa 8 Ibu hamil belum melakukan pemeriksaan HIV sedangkan 2 orang lain sudah melakukan pemeriksaan HIV. Pernyataan 8 ibu hamil tersebut, 6 orang menyatakan bahwa tidak mengetahui manfaat dan tujuan pemeriksaan HIV karena ibu baru pertama kali memeriksakan kehamilannya sedangkan 2 orang lainnya sudah mengetahui dari bidan saat kunjungan ANC yang pertama. Tingkat pendidikan 8 ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan HIV sebagian besar berpendidikan dasar (87,5%) dan semua ibu hamil tidak bekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi *Screening Triple eliminasi* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu “Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi *screening triple eliminasi* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi *screening triple eliminasi* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan dukungan suami pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang *screening triple eliminasi* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- c. Mendeskripsikan tingkat pendidikan ibu hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- d. Mendeskripsikan pekerjaan ibu hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- e. Mendeskripsikan partisipasi *screening triple eliminasi* pada ibu hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.

- f. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan partisipasi *screening triple eliminasi* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- g. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan partisipasi *screening triple eliminasi* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- h. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi *screening triple eliminasi* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.
- i. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan partisipasi *screening triple eliminasi* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi *screening triple eliminasi* pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan insitisi dan mahasiswa kebidanan sebagai sumber ilmu dan informasi terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu hamil dalam *screening triple eliminasi*.

b. Bagi UPTD Puskesmas Patimuan

Hasil penelitian ini dapat sebagian acuan dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil melakukan *screening triple eliminasi* sehingga diharapkan cakupan pemeriksaan *triple eliminasi* dapat sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran dan bahan pertimbangan khususnya bidan untuk ikut berperan serta sebagai edukator, motivator dan konselor untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil melakukan *screening triple eliminasi*.

d. Bagi ibu hamil

Penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan khususnya dalam *screening triple eliminasi* guna mencegah dan mengurangi angka kematian akibat HIV/AIDS sifilis dan hepatitis B serta untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung sekaligus sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini, serta sebagai sumber data penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi *screening triple eliminasi* pada ibu hamil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Ramayanti & Sulistyoningtyas (2022), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan <i>Triple eliminasi</i> pada Masa Pandemi di Klinik Bersalin Nani Rusnani	Penelitian ini menggunakan studi korelasi, pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sample total sampling. dengan jumlah sample 40 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Chi-Square	Ada hubungan dukungan suami dan tenaga kesehatan (pv = 0,000) terhadap perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> dan tidak ada hubungan sarana prasarana (pv = 0,305) dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> .	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas: dukungan suami. Variabel terikat: Pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> pada ibu hamil. Desain penelitian menggunakan studi korelasi dengan pendekatan metode <i>cross sectional</i> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah dukungan suami, pengetahuan, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Lokasi dan tempat penelitian
Kundayanti & Suciawati (2022), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Tri Eliminasi pada Ibu Hamil	Desain penelitian menggunakan <i>cross Sectional</i> . Sampel adalah ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Ciracas Jakarta Timur sebanyak 97 orang. Adapun variabel penelitian yang akan diteliti adalah Pengetahuan, Sikap, dan peran tenaga kesehatan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square.	Ibu hamil yang sudah periksa tri eliminasi sebanyak 55,7%, yang memiliki pengetahuan baik 59,8%, sikap positif 59,8%, peran nakes 62,9%. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan peran nakes serta tidak ada hubungan antara sikap terhadap pemeriksaan tri eliminasi pada ibu hamil	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas: tingkat pengetahuan. Variabel terikat: Pemeriksaan <i>triple eliminasi</i> pada ibu hamil. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan pendekatan metode <i>cross sectional</i> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah dukungan suami, pengetahuan, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Lokasi dan tempat penelitian